

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh pendidikan berbasis multikultural melalui mata pelajaran diterapkan melalui mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Melalui mata pelajaran ini siswa mampu memahami tentang nilai-nilai multikultural dan bagaimana cara menerapkan nilai-nilai multikultural tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Deskripsi variabel pendidikan multikultural menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menjawab setuju terhadap uraian pernyataan yang diberikan dari 20 item pernyataan.

Sikap toleransi beragama di SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan ditanamkan melalui mata kuliah pendidikan agama dan kegiatan-kegiatan kerohanian yang dilaksanakan setiap hari Jumat. Tujuan dari pendidikan agama ini akan berakhir pada proses refleksi nilai-nilai keimanan masing-masing individu siswa. Tiap siswa mengalami kesempatan yang luas mengeksplorasi sisi *inklusif* dari nilai-nilai keimanannya, sehingga mahasiswa mampu menemukan titik temu antara nilai yang diyakini dengan tujuan bersama dari insan beragama, yaitu menjadi insan Tuhan yang mewujudkan kemaslahatan bagi sesama umat manusia.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran kepada pihak terkait yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Kewajiban terhadap upaya menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama pada siswa harus dirasakan sebagai kewajiban bersama semua guru di sekolah. Namun, secara tegas, upaya yang lebih efisien dan teratur harus menjadi bagian penting dari latihan pendidikan, terutama dalam mata pelajaran yang memiliki tingkat yang lebih menonjol dalam pembentukan mentalitas dan siswa. Dengan cara ini, pendidik perlu secara sengaja membuat dan mengkonfigurasi model pendidikan yang dapat diterima untuk dapat mengembangkan kualitas positif ini bagi siswa. Upaya yang terarah dan teratur seperti ini terutama diperlukan, dengan alasan bahwa dalam pendidikan sekolah sebenarnya tugas pendidik itu menduduki posisi kepala sekolah, terlebih lagi dalam waktu yang dihabiskan untuk mempelajari nilai-nilai dan etika bertoleransi antar agama.

2. Bagi Sekolah

Secara eksplisit untuk kemajuan sikap toleransi beragama dan kebersamaan, yayasan pendidikan sekolah adalah kendaraan yang paling cocok untuk mempersiapkan dan sekaligus menerapkan kualitas ini. Hal ini pada dasarnya karena dalam lingkungan sekolah siswa memiliki landasan yang sangat beragam, termasuk

agama, identitas, latar ekonomi, landasan pendidikan orangtua, adat istiadat termasuk adat dan budaya. Dalam keadaan keragaman ini, tentu saja, banyak perbedaan akan dilacak dalam perspektif dan perilaku siswa. Sekolah dipandang sebagai kendaraan yang mempercepat pelaksanaan pluralisme melalui berbagai jenis latihan seperti studio, kegiatan dan latihan dalam pertemuan kecil. Alasan untuk memupuk sikap toleransi beragama di kalangan siswa di sekolah, serta sebagai sarana persiapan agar mereka juga dapat menerapkan dan menumbuhkannya secara luas dalam kehidupan masyarakat setempat, juga didasarkan pada kemungkinan bahwa pada tingkat yang sangat dasar organisasi pendidikan sekolah memang memiliki kewajiban yang mendalam mengenai perkembangan keilmuan dan siswa pada umumnya.

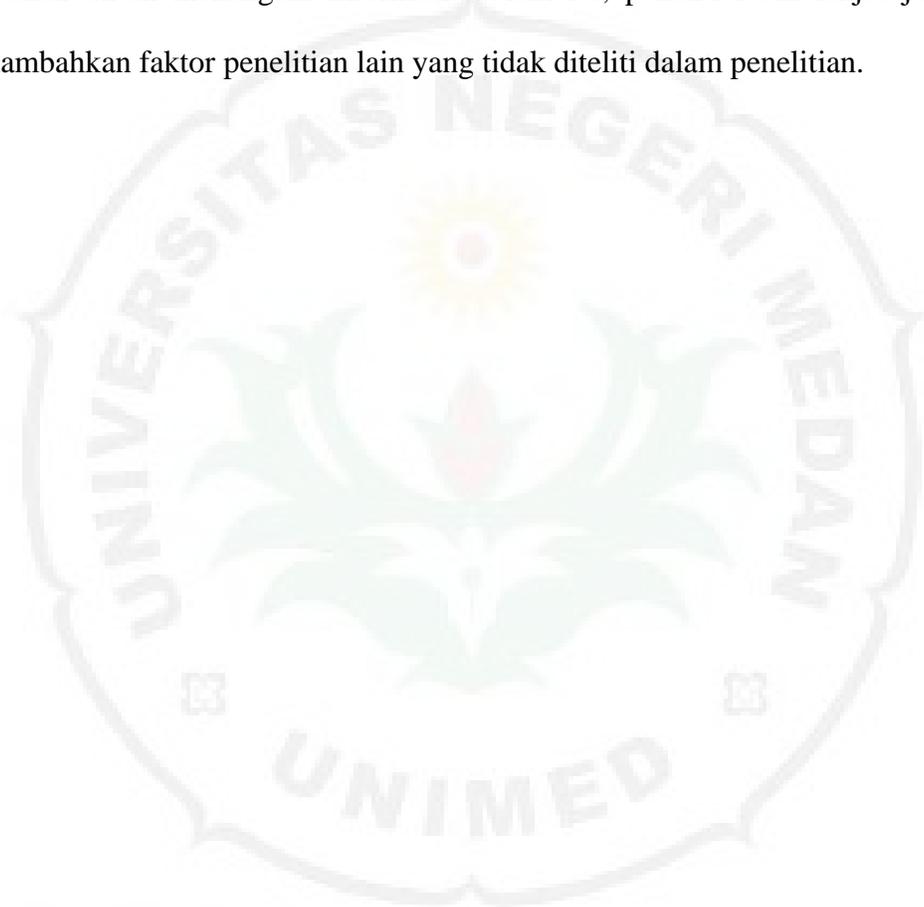
3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman yang sangat luar biasa serta merupakan satu hal yang tidak dapat terlupakan, karena dalam prosesnya secara tidak langsung telah menambah ilmu pengetahuan serta wawasan yang sangat luas.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti masa depan, jika mereka perlu mengarahkan penelitian dengan judul yang sangat mirip atau sebanding, mereka seharusnya menggunakan populasi dan pengujian yang lebih besar sehingga hasil penelitian lebih mendelegasikan. Selain itu, sebelum melakukan penanganan informasi, akan lebih baik jika analisis berikut mempertimbangkan atau memahami terlebih dahulu bagaimana gambaran

keseluruhan hubungan item kedua, ini diharapkan dapat memudahkan peneliti tambahan untuk menangani informasi. Selain itu, peneliti lebih lanjut juga dapat menambahkan faktor penelitian lain yang tidak diteliti dalam penelitian.



THE
Character Building
UNIVERSITY